

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai agen perubahan, bertugas untuk membangun peserta didik agar sanggup memecahkan masalah nasional (internal) dan menenangkan persaingan internasional (eksternal). Kepemimpinan pendidikan yang efektif memberikan dasar dan menempatkan tujuan pada posisi penting untuk merubah norma-norma dalam program pembelajaran, peningkatan produktivitas, dan mengembangkan pendekatan-pendekatan yang kreatif untuk mencapai hasil maksimal dan program institusi pendidikan.¹

Kemampuan manajerial kepala sekolah berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah mencakup kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial.

Kemampuan manajerial merupakan hal penting dalam upaya pencapaian tujuan organisasi yang dilakukan dengan memberdayakan berbagai sumber daya organisasi melalui proses mempengaruhi. Kompetensi manajerial meliputi: menyusun perencanaan sekolah untuk tingkat pelaksanaan; mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan; memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah secara optimal; mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran selektif; menciptakan

¹ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 172.

budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi peserta didik; mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal; mengelola sarana prasarana sekolah rangka peningkatan profesionalisme guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Menurut *National Productivity Board* (NPB) yang dikutip oleh Mulyasa bahwa indikator produktivitas kerja seorang guru dilihat dari dua aspek utama internal dan eksternal. Secara internal berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, disiplin, upaya diri, dan kerukunan kerja. Adapun aspek eksternal berhubungan dengan manajemen dan metode kerja yang baik, penghematan biaya, ketepatan waktu, sistem, dan teknologi yang digunakan.²

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, membimbing dan melatih peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata atau mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.³

Guru juga disyaratkan memiliki empat kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial (UU Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen).

Namun, kenyataan dilapangan berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat melakukan Pelaksanaan Praktik Lapangan (PPL II) dan Pelaksanaan Praktik

² Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru* (Jakarta: P.remedia Group, 2016), h. 110.

³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 15.

Lapangan (PPL III) mengenai keadaan guru secara umum. Bahwa keterampilan mengajar guru masih rendah, kurangnya disiplin waktu dan kerja guru, kurangnya giat mengajar guru, guru yang tidak menggunakan media dan metode saat pembelajaran.

Guru dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 74 tahun 2008 mendefinisikan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik”. Guru dituntut untuk mampu melaksanakan tugasnya secara optimal.

Permasalahan kerja guru berdasarkan paparan di atas tentu dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya ialah kemampuan manajerial yang dimiliki oleh kepala sekolah untuk memaksimalkan kerja guru guna mencapai tujuan.

Pernyataan di atas didukung oleh, Perencanaan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan guru melalui pembinaan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, meningkatkan disiplin guru, meningkatkan motivasi guru, meningkatkan komitmen guru. Keberhasilan pendidikan disekolah sangat ditentukan oleh peran kepala sekolah dalam mengelola dan memberdayakan seluruh warga sekolah termasuk guru dan tenaga kependidikan lainnya.⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diteleti oleh beberapa peneliti seperti yang diungkapkan oleh, Saifullah, dkk. hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepala sekolah SMA Negeri 2 Pulo Aceh memiliki kapasitas membimbing siswa, serta mampu member contoh mengajar yang baik. Kepala

⁴ Mukhtar, “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar”. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala*. Vol .3 No. 3, Agustus 2015, h. 110.

sekolah telah bertanggungjawab penuh dalam memajukan sekolah. Sikap yang telaten, hati-hati, giat bekerja, dan disiplin waktu. Dengan demikian, kepala sekolah telah berusaha menempatkan dirinya sebagai pemimpin yang sesuai dengan harapan para guru dan semua pihak yang terkait, sehingga kepala sekolah sekolah sudah memiliki program manajerial dalam meningkatkan profesionalisme guru, (2) kepala sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan kemampuan profesionalisme guru, meningkatkan profesional dan senang menerima saran dan kritik dari bawahan, serta mengkomunikasikan kebijakan dan masalah secara bersama, (3) hambatan kepala sekolah dalam melaksanakan manajerial untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru berupa: gurunya belum mencukupi dan masih kurangnya sarana dan prasarana kelancaran proses pendidikan.⁵

Atep Yogaswara mengemukakan dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: terdapat kontribusi yang signifikan antara kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru pada guru sedang (45,10%) dan sistem informasi kepegawaian terhadap kinerja mengajar guru pada kategori rendah (961,60%) dan kemampuan manajerial kepala sekolah dan sistem informasi kepegawaian secara bersama-sama terhadap kinerja mengajar guru pada kategori sedang (65,30%).⁶ Karwanto juga mengemukakan dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) komunikasi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 26 Surabaya adalah kegiatan yang dilakukan oleh kepala

⁵Saifullah, dkk, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Pada SMA Negeri 2 Pulo Aceh Besar". *Jurnal Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol 4. No 3, Agustus 2016, h. 19.

⁶ Atep Yogaswara, "Kontribusi Manajerial Kepala Sekolah dan Sistem Informasi Kepegawaian Terhadap Kinerja Mengajar Guru". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 11 No. 2, Oktober 2010, h. 60.

sekolah untuk menyampaikan pikiran, memberi dan menerima informasi dengan menerapkan manajemen modern partisipatif, memberikan pemahaman, meluruskan kesalahpahaman, dan memberikan motivasi kepada guru yang disampaikan secara langsung dan tidak langsung agar guru meningkatkan kinerjanya, (2) kerjasama kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 26 Surabaya adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru secara bersama-sama yang dapat memberikan keuntungan dan pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru, usaha-usaha tersebut dilakukan dengan cara menentukan program secara bersama-sama, membagi tugas dan tanggung jawab sesuai kemampuan masing-masing, dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi guru.⁷

Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting bagi guru, seperti yang diungkapkan oleh Vivi Rusmawati dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepala sekolah SDN 018 Balikpapan melaksanakan perannya sebagai manajer dengan memberdayakan guru melalui kerjasama dan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan.⁸

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat mempengaruhi mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia disekolah. Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Sebagaimana

⁷ Karwanto, "Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru (Studi Kasus Di SMP Negeri 26 Surabaya)". *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol.4 No.4, April 2014, h.143.

⁸ Vivi Rusmawati, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan". *eJournal Administrasi Negara*. Vol.1 No. 2, 2013. h. 156.

diungkapkan Danim dan Suparno bahwa : Kepala sekolah bertanggungjawab menjaga dan memotivasi guru, peserta didik, staf administrasi dan mampu melaksanakan ketentuan dan peraturan yang berlaku disekolah.⁹

Pernyataan tersebut di atas menyatakan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam kegiatan peningkatan produktivitas kerja guru. Melalui kemampuan manajerial yang dimiliki, kepala sekolah dapat memahami perencanaan apa yang akan dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan peningkatan produktivitas kerja guru. Dengan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja guru di MTs Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa”.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan Latar Belakang Masalah di atas dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Sarana prasarana yang belum memadai sebagai alat pendukung proses pembelajaran.
2. Disiplin kerja guru masih rendah.
3. Guru masih sering melakukan metode ceramah dalam proses pembelajaran.
4. Guru tidak tepat waktu (terlambat).
5. Masih ada Guru yang tidak menggunakan media saat proses pembelajaran.

⁹ Ismuha, dkk, “Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SD Negeri Lamkat Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar”.*Jurnal Administrasi Pendidikan*.Vol.4 No. 1, Februari 2016.h. 47.

C. Fokus Masalah

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka penelitian ini di fokuskan Bagaimana Manajemen Perencanaan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja guru di MTs Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Program apa yang ditawarkan kepala sekolah untuk meningkatkan kreativitas kerjaguru di MTs Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa?
2. Bagaimana perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru di MTs Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa?
3. Bagaimana proses perencanaan kepala sekolah dalam pengembangan produktivitas kerja guru di MTs Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuann dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui program apa yang akan ditawarkan kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan kerja guru di MTs Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa.
2. Mendeksripsikan perencanaan kepala sekolah dalam menigkatkan disiplin kerja guru di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa.

3. Untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan kepala sekolah dalam pengembangan produktivitas guru di MTs Swasta Nurul Iman Tanjung Morawa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Teoritis

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah bagi peneliti yang berkaitan dengan meningkatkan produktivitas kerja guru.

2. Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, temuan penelitian ini akan menjadi bahan pertimbangan kepala sekolah dalam pembuatan program untuk meningkatkan produktivitas kerja guru di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi kerja guru.
- c. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam meningkatkan produktivitas kerja guru di sekolah.